

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Adanya pembayaran pajak yang dilakukan baik perorangan ataupun perusahaan yang merupakan peserta wajib pajak, maka secara tidak langsung akan menambah sumber pendapatan negara serta membantu pemerintah dalam melaksanakan program-programnya seperti dalam hal pembangunan yang bertujuan untuk kesejahteraan rakyatnya. Namun dilihat dari sisi perusahaan, secara umum para manajemen perusahaan akan berusaha untuk mengoptimalkan laba perusahaan dengan meminimalkan biaya salah satunya melalui efisiensi biaya termasuk dalam hal pembayaran pajak, karena pajak termasuk ke dalam biaya yang menjadi pengurang laba.

Menurut Iman Santoso dan Ning Rahayu, kebanyakan wajib pajak badan (perseroan) masih mengidentikkan kewajiban membayar pajak sebagai suatu biaya karena secara finansial, pajak merupakan pemindahan sumber daya dari sektor bisnis atau dunia usaha kepada sektor publik atau pemerintah yang mengakibatkan berkurangnya daya beli wajib pajak.¹ Agar tidak berkurangnya daya beli, manajemen perusahaan akan berusaha meminimalkan biaya pembayaran pajak. Karena adanya kewajiban membayar pajak perusahaan, maka akan berakibat pada turunnya laba setelah pajak, dan kinerja keuangan.

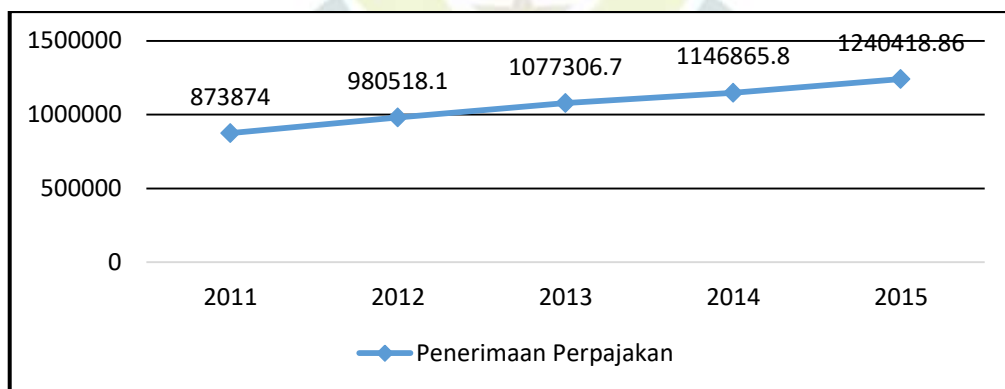
Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pemerintah telah berhasil meningkatkan realisasi penerimaan perpajakan, terlebih lagi setelah dilakukannya reformasi perpajakan melalui perubahan undang-undang perpajakan yakni UU No. 17 tahun 2000 menjadi UU No. 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan (UU Pph). Pada Undang-Undang sebelumnya, yakni Undang-Undang No 17 Tahun 2000, tarif pajak yang dikenakan untuk wajib pajak badan sebesar 28%, dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 ini maka tarif pajak yang dikenakan untuk wajib pajak badan turun menjadi 25% yang mulai berlakunya

¹ Iman Santoso dan Ning Rahayu, *Corporate Tax Management* (Jakarta: *Observation and Research of Taxation* (Ortax), 2013), 1.

pada tahun 2010. Dengan adanya reformasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan penerimaan pajak serta meminimalkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak.

Pada tahun 2011 besarnya realisasi penerimaan pajak adalah 873.874 Milyar. Besarnya penerimaan pada tahun 2011 meningkat hampir 2 kali lipat jika dibandingkan dengan tahun 2007 sebelum adanya reformasi pajak yakni sebesar 490.988 Milyar. Sementara itu, tahun 2012 penerimaan pajak sebesar 980.518,10 Milyar, tahun 2013 penerimaan sebesar 1.077.306,70 Milyar, tahun 2014 penerimaan sebesar 1.146.865,80 dan tahun 2015 penerimaan sebesar 1.240.418,86. Berikut data ditampilkan dalam bentuk grafik:

Gambar 1.1
Grafik Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2011-2015²



Meskipun berdasarkan data, realisasi penerimaan pajak meningkat namun hal tersebut belum dapat menghilangkan sepenuhnya tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan data berita online yang diterbitkan oleh CNN Indonesia melaporkan bahwa masih maraknya tindakan penghindaran serta penggelapan pajak di sektor pertambangan. Hal tersebut diperkuat ketika Ditjen pajak meragukan pembayaran pajak yang dilakukan 23 kontraktor migas sehingga Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (DJP Kemenkeu) melakukan

² Realisasi Penerimaan Negara, Data diolah dari Badan Pusat Statistik www.bps.go.id, Di Akses Tanggal 16 Februari 2017.

pemeriksaan lanjutan terhadap laporan pembayaran pajak 23 kontraktor kontrak kerjasama (KKKS).³

Tak hanya itu, menurut Kordinator Nasional Koalisi *Publish What You Pay* (PWYP) Indonesia Maryati Abdulla.h mengatakan bahwa di tengah rendahnya *tax ratio* sektor pertambangan yang hanya mencapai 9,4 % mengindikasikan masih maraknya praktik penghindaran dan pengemplangan pajak di sektor pertambangan.⁴

Tujuan utama dari perusahaan seperti perusahaan pertambangan adalah untuk mendapatkan laba, namun tak sedikit dari perusahaan tersebut melakukan beberapa cara agar keuntungannya lebih besar, salah satunya dengan melakukan *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Karena pajak bagi perusahaan merupakan beban yang dapat mengurangi laba dan *tax avoidance* dilakukan karena tidak melanggar peraturan pemerintah meskipun hal tersebut merugikan Negara.

Dalam pengambilan tindakan *tax avoidance* ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adanya tekanan keuangan yang dapat diketahui dari beberapa rasio keuangan. Menurut Slemord dalam Siahaan, profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak karena profitabilitas akan menekan perusahaan untuk melaporkan pajaknya.⁵ *return on asset* merupakan salah satu proksi dari profitabilitas yang di hitung dari laba bersih setelah pajak dibagi total aset. ROA seringkali digunakan oleh beberapa perusahaan untuk menggambarkan tingkat profitabilitas, hal itu terlihat dari laporan tahunan perusahaan.

Menurut Gupta dan Newberry dalam Monica Davina menyatakan bahwa kebijakan pendanaan suatu perusahaan akan mempengaruhi tarif pajak efektif

³ Gentur Potro Jati, *Ditjen Pajak Ragukan Pembayaran Pajak 23 Kontraktor Migas*, Berita CNN Indonesia, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150511081945-78-52421/ditjen-pajak-ragukan-pembayaran-pajak-23-kontraktor-migas/>, Terbit Tanggal 11 Mei 2015.

⁴ Resty Armenia, *Panama Papers Bukti Indonesia Darurat Mafia Perpajakan*, Berita CNN Indonesia, <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20160411040548-12-122964/panama-papers-bukti-indonesia-darurat-mafia-perpajakan/>, Terbit Tanggal 11 april 2016.

⁵ Siahaan, F.O.P, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Kepatuhan Tax Professional dalam Pelaporan Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Surabaya*, Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga, 2005, 72.

karena pajak memiliki perlakuan yang berbeda terkait dengan struktur modal perusahaan.⁶ *Leverage* bisa mempengaruhi tindakan *tax avoidance*, karena dalam Pasal 6 dan 9 Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan, beban terbagi menjadi dua yaitu *deductible expense* dan *non deductible expense*. Sehingga hutang yang merupakan bagian dari *leverage* dapat mempengaruhi besarnya pajak terutang.

Tidak hanya profitabilitas dan *leverage*, menurut Slemord dalam Siahaan, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan ada kemungkinan tidak mematuhi peraturan perpajakan dalam upaya mempertahankan arus kasnya.⁷ Sehingga tingkat likuiditas dapat mempengaruhi terhadap tindakan *tax avoidance*.

Sementara itu, dengan tingkat laba yang besar diharapkan dapat membuat para investor tertarik untuk membeli sahamnya sehingga dapat meningkatkan modal perusahaan tersebut. Dengan masyarakat Indonesia yang bermayoritas muslim. *Jakarta Islamic Index* (JII) mempunyai peranan penting dan peluang besar dalam perkembangan keuangan syariah. Karena *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan salah satu index saham terpilih untuk jenis saham syariah paling likuid dan kapitalisasi terbesar di Indonesia. Berikut ini merupakan nilai *cash effective tax rate* (CETR) pada perusahaan tambang periode 2011-2015.

Tabel 1.1
Cash Effective Tax Rate (CETR)
Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di JII Periode 2011-2015⁸

NO.	PT/TAHUN	2011	2012	2013	2014	2015
1.	ADRO	0.329	0.625	0.590	0.561	0.558
2.	INCO	0.444	0.867	0.690	0.170	0.808
3.	ITMG	0.127	0.384	0.574	0.462	0.740

⁶ Monica Davina, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013*, Tesis Tahun 2015, Universitas Kristen Maranatha. 5.

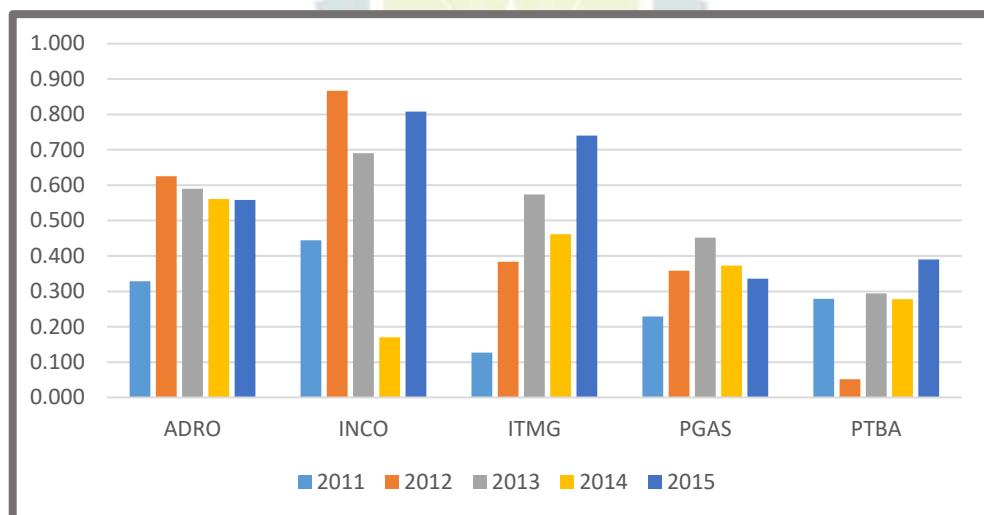
⁷ Siahaan, F.O.P, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Kepatuhan Tax Professional dalam Pelaporan Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Surabaya*, 46

⁸ *Cash Effective Tax Rate (CETR) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di JII Periode 2011-2015*, Data Diolah dari Laporan Keuangan Publikasi www.idx.com, Di Akses Tanggal 16 Februari 2017.

4.	PGAS	0.279	0.052	0.294	0.278	0.390
5.	PTBA	0.229	0.358	0.452	0.373	0.336

Cash effective tax rate (CETR) merupakan salah satu pengukuran yang digunakan untuk mengindikasikan adanya tindakan *tax avoidance*. Dilihat dari tabel di atas diketahui ada beberapa perusahaan tambang yang nilai *cash effective tax rate (CETR)* ada yang berada dibawah 25%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

Gambar 1.2
Cash Effective Tax Rate (CETR)
Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di JII Periode 2011-2015



Berdasarkan gambar grafik di atas terlihat jelas bahwa terdapat perusahaan tambang memiliki nilai *cash effective tax rate (CETR)* kurang dari 0.25 atau 25% yang menunjukkan bahwa pembayaran pajaknya masih rendah. Oleh karena itu, tinggi rendahnya nilai *cash effective tax rate (CETR)* dipengaruhi oleh berapa besarnya laba dan pembayaran pajak.

Laba yang didapatkan bergantung pada sebuah kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya yakni dengan melihat profitabilitas yang diproksikan dalam *return on asset (ROA)*. Sementara itu besar kecilnya pembayaran pajak dipengaruhi oleh besarnya utang dan arus kas yang dapat diketahui dengan rasio *leverage* yang diproksikan dalam *debt to total equity ratio (DER)* dan likuiditas yang diproksikan dalam *current ratio (CR)*. Berikut ini merupakan data rasio

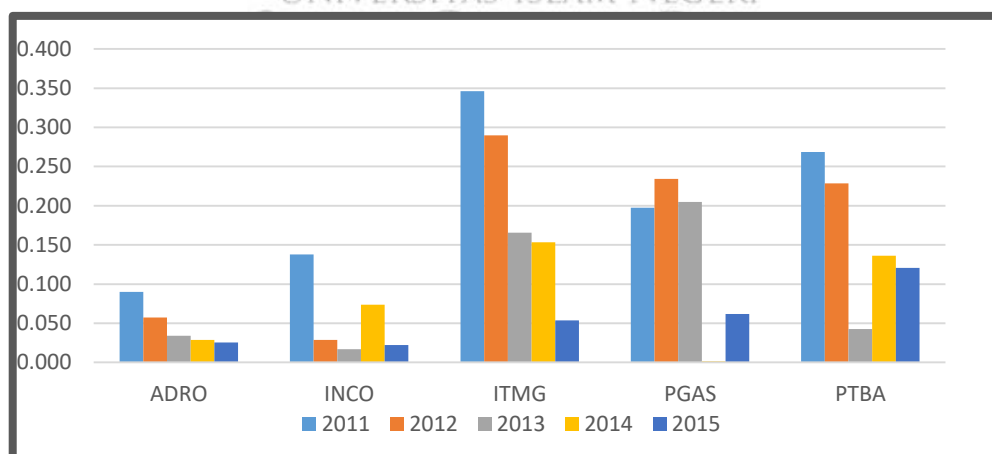
keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2015 yang terdiri dari *return on asset* (ROA), *debt to total equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR)

Tabel 1.2
Return On Asset (ROA)
Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di JII Periode 2011-2015⁹

NO.	PT/TAHUN	2011	2012	2013	2014	2015
1.	ADRO	0.090	0.057	0.034	0.029	0.025
2.	INCO	0.138	0.029	0.017	0.074	0.022
3.	ITMG	0.346	0.290	0.166	0.153	0.054
4.	PGAS	0.198	0.234	0.205	0.001	0.062
5.	PTBA	0.268	0.229	0.043	0.136	0.121

Data tabel di atas merupakan perkembangan profitabilitas dengan rasio *return on asset* (ROA). Pada tabel 1.2 secara umum dapat dilihat bahwa nilai *return on asset* (ROA) dari perusahaan tambang tersebut mengalami penurunan dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2015, untuk lebih jelasnya bisa dilihat berdasarkan grafik dibawah ini.

Gambar 1.3
Return On Asset (ROA)
Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di JII Periode 2011-2015



⁹ *Return On Assets (ROA)* Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di JII Periode 2011-2015, Data Diolah dari Laporan Keuangan Publikasi www.idx.com, Di Akses Tanggal 16 Februari 2017.

Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya rasio profitabilitas adalah kemampuan yang mampu di capai perusahaan dalam suatu periode tertentu.¹⁰ Melalui analisis rasio profitabilitas kita dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian atas investasi untuk masa yang akan datang. Dilihat dari grafik di atas, hampir semua perusahaan tambang mulai mengalami penurunan pada Tahun 2012. Hal tersebut terjadi karena harga komoditas tambang dunia menurun yang mengakibatkan peringkat kinerja saham tambang menurun yang kemudian menurunkan laba.

Tabel 1.3
Debt To Total Equity Ratio (DER)
Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di JII Periode 2011-2015¹¹

NO.	PT/TAHUN	2011	2012	2013	2014	2015
1.	ADRO	1.32	0.96	1.11	0.97	0.78
2.	INCO	0.37	0.36	0.33	0.31	0.25
3.	ITMG	0.46	0.49	0.44	0.45	0.41
4.	PGAS	0.80	0.66	0.60	1.10	1.15
5.	PTBA	0.41	0.10	0.06	0.03	0.03

Tabel 1.3 merupakan data rasio *debt to total equity* (DER), ketika sebuah perusahaan mempunyai utang tinggi maka perusahaan tersebut pun mempunyai beban bunga yang tinggi pula sehingga beban bunga tersebutlah yang menjadi pengurang beban pajak perusahaan. Menurut Ozkan dalam Suyanto dan Suparmono menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memiliki utang yang tinggi pula, sehingga perusahaan sengaja berutang tinggi untuk mengurangi beban pajak.¹² Dilihat tabel di atas, besarnya nilai rasio masih banyak yang berada di bawah batas standar maksimal yakni 90%.

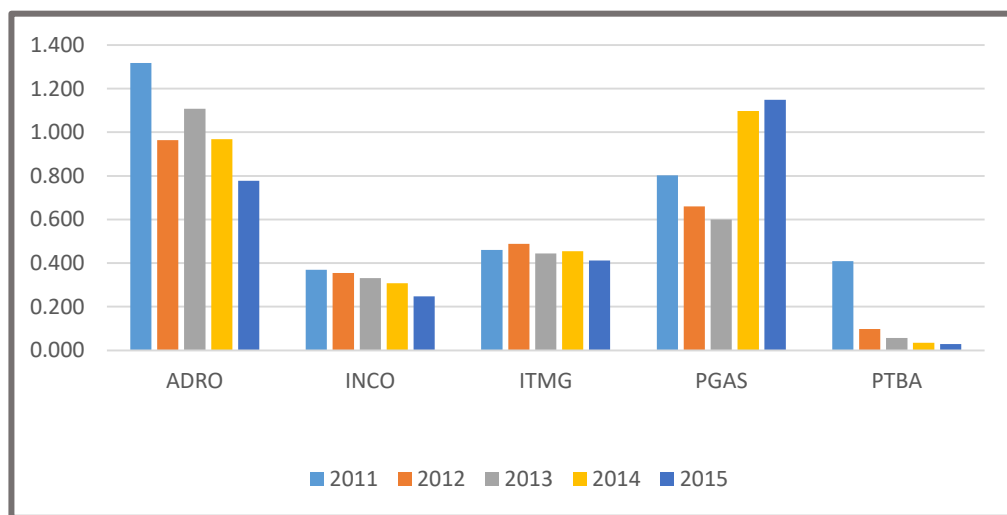
¹⁰ Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, *Riset Keuangan: Pengujian Pengujian Empiris, Edisi Pertama*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2015), 26.

¹¹ *Debt to Total Equity (DER)* Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di JII Periode 2011-2015, Data Diolah dari Laporan Keuangan Publikasi www.idx.com, Di Akses Tanggal 16 Februari 2017.

¹² Krisnata Dwi Suyanto dan Suparmono, *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga Vol.16, No.2 Mei 2012, 168.

Meskipun dalam perkembangannya dibawah 90% namun semenjak tahun 2013 nilai rasio *debt to total equity* (DER) menurun yang mengindikasikan bahwa utang yang digunakan sebagai modal menurun sehingga beban utang yang merupakan salah satu poin pengurang pajakpun ikut menurun mengurangi beban pajak. Berikut ini grafik perkembangan *debt to total equity* (DER).

Gambar 1.4
Debt To Total Equity (DER)
Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di JII Periode 2011-2015



Tidak hanya *leverage*, likuiditas pun dapat mempengaruhi beban pajak yang tercermin pada *current ratio*, berikut data yang ditampilkan dibawah ini.

Tabel. 1.4

NO.	PT/TAHUN	2011	2012	2013	2014	2015

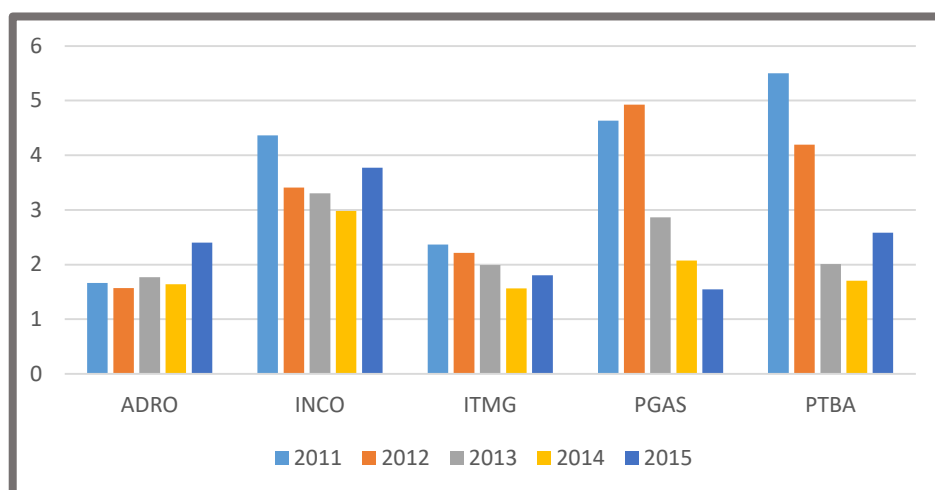
Current Ratio
Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di JII Periode 2011-2015¹³

¹³ *Current Ratio (CR)* Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di JII Periode 2011-2015, Data Diolah dari Laporan Keuangan Publikasi www.idx.com, Di Akses Tanggal 16 Februari 2017.

1.	ADRO	1.665	1.572	1.772	1.642	2.404
2.	INCO	4.365	3.410	3.301	2.982	3.771
3.	ITMG	2.366	2.217	1.992	1.564	1.802
4.	PGAS	5.499	4.196	2.010	1.706	2.581
5.	PTBA	4.632	4.924	2.866	2.075	1.544

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendeknya. *current ratio* merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas. Dilihat dari tabel di atas, nilai *current ratio* perusahaan tambang periode 2011-2015 di atas 100% yang menunjukkan bahwa aktiva lancar perusahaan tambang tersebut berada di atas jumlah hutang lancar sehingga dapat menutupi seluruh hutang jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.¹⁴

Gambar 1.5
Current Ratio (CR)
Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di JII Periode 2011-2015



¹⁴ Agnes Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, (Jakarta 2009), 10

Untuk lebih jelasnya berikut ini ditampilkan grafik 1.5 yang menunjukkan bahwa nilai *current ratio* di atas 100%, namun terjadi penurunan sejak tahun 2013 dan mulai meningkat lagi tahun 2015 yang mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tambang tidak sebagus tahun 2011-2012. Ketika likuiditas menurun perusahaan karena hutang lancar lebih besar dari aktiva lancar, maka perusahaan mempunyai peluang untuk melakukan kegiatan *tax avoidance* karena beban hutangnya besar serta akan lebih mengutamakan untuk mempertankan arus kasnya agar tetap likuid. Umumnya perencanaan pajak merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi Wajib Pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan.¹⁵ Hal yang demikian sering disebut dengan penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Dalam Kapita Selekt Perpajakan menurut James Kessler, di banyak negara penghindaran pajak dibagi menjadi penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance*) dan yang tidak diperbolehkan (*unacceptable tax avoidance*).¹⁶ *Acceptable tax avoidance* dilakukan Wajib Pajak yang memiliki tujuan usaha yang baik, serta dilakukan sesuai dengan tujuan dari pembuat undang-undang. Sementara kebalikannya, *unacceptable tax avoidance* dilakukan dengan tidak sesuai dari tujuan pembuat undang-undang.¹⁷

Acceptable tax avoidance merupakan penghindaran pajak yang legal karena tidak melanggar undang-undang perpajakan, salah satunya dengan melakukan perencanaan pajak. Sementara itu, *unacceptable tax avoidance* merupakan penghindaran pajak yang dilakukan secara illegal karena melanggar undang-undang perpajakan, hal tersebut lebih mengarah kepada penggelapan pajak sehingga hal tersebut termasuk ke dalam kategori kejahatan karena berbenturan dengan etika dan moral yang secara jelas merugikan negara.

¹⁵ Erly Suandy, Perencanaan Pajak, Edisi 4, (Jakarta: Salemba Empat, 2008). hlm.2.

¹⁶ John Hutagaol, Darussalam dan Danny Septriadi, Kapita Selekt Perpajakan, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 271.

¹⁶ Dryeng, D.S., M. Hanlon, E.L. Maydew, *Long-Run*.

¹⁷ Indrayagus Slamet, *Tax Planning, Tax Avoidance, dan Tax Evasion di Mata Perpajakan Indonesia*, Inside Tax Edisi Perkenalan (September 2007), 8.

Menurut Dyreng et al., *tax avoidance* merupakan fenomena yang terjadi dalam suatu keadaan tertentu yang diatur yang menyebabkan pengurangan beban pajak. Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena laba yang di dapat oleh perusahaan akan semakin besar.¹⁸

Alasan dari keterlibatan perusahaan dalam praktik *tax avoidance* merupakan sebuah upaya untuk mengoptimalkan laba, namun hal tersebut tentulah sangat tidak diinginkan oleh pemerintah. Pemerintah mengharapkan perusahaan dapat membayar pajak tanpa melakukan *tax avoidance*. Karena tindakan *tax avoidance* dapat merugikan pemerintah.

Melihat dari penelitian sebelumnya serta berdasarkan fenomena dan data yang ada, dapat ditemukan bahwa kegiatan *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Tingkat Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) Periode 2011-2015.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2011-2015?
2. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2011-2015?
3. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2011-2015?

¹⁸Dyreng, D.S.,M.Hanlon, E.L.Maydew, *Long-Run Corporate Tax Avoidance, The Accounting Review*, 2008.

4. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalahnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2011-2015.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah literatur ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya yang terkait dengan kondisi keuangan yakni profitabilitas, *leverage* dan likuiditas serta *tax avoidance*.
 - b. Bagi kajian penelitian berikutnya
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian untuk penelitian serta dapat menerapkan teori dan pemahaman

yang berkaitan dengan tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kebijakan pemerintah dalam hal tata kelola perusahaan maupun kebijakan khususnya tentang perpajakan yang dapat mencegah praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu indikator untuk penilaian perusahaan serta pengambilan keputusan dalam berinvestasi, baik sebagai investor maupun customer.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance* yang benar dan efisien tanpa melanggar peraturan pemerintah yang berlaku.

d. Bagi Fiskus Pajak

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi fiskus pajak dalam mengkaji dan mengambil tindakan dalam menghadapi praktik penghindaran pajak, terutama penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan instrumen derivatif keuangan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan *tax avoidance* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di antaranya:

Pertama, Monica Davina. “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013.*” Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Return on Assets*

(*ROA*), *Leverage* (*DER*), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan.¹⁹

Kedua, Maria Fransisca, “*Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*.”²⁰ Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Likuiditas dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan secara parsial namun secara simultan berpengaruh signifikan.

Ketiga, Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari. “*Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*.”²¹ Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Return on Assets (ROA)*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance* sedangkan *Leverage* dan *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance*.

Keempat, Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny. “*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)*.”²² Penelitiannya menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Kompensasi Rugi Fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

¹⁹ Monica Davina, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013*, Tesis Tahun 2015, Universitas Kristen Maranatha.

²⁰ Maria Fransisca, *Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*, Tesis 2014, Universitas Kristen Maranatha.

²¹ Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari, *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*, Universitas Udayana, Buletin Studi Ekonomi, Volume 18, No. 1, Februari 2013.

²² Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)*, Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang ISBN: 978-602-17129-5-5.

Kelima, Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini dan Kharis Raharjo, "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage* (*DER*) Dan Profitabilitas (*ROA*) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013."²³ Penelitiannya menyimpulkan bahwa Jumlah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* (*CETR*), kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* (*CETR*), Proporsi Dewan Komisaris Independen (*PDKI*) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (*CETR*), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (*CETR*), *leverage* (*DER*) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (*CETR*), Profitabilitas yang diukur dengan (*ROA*) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (*CETR*).

Keenam, Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*."²⁴ Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* artinya semakin besar ukuran perusahaan, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Ketujuh, I Made Surya Dharma dan Putu Agus Ardiana. "Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*."²⁵ Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap

²³ Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini dan Kharis Raharjo, *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013*, Universitas Panadaran Semarang : *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016*.

²⁴ Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*, Universitas Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14.3. Maret (2016).

²⁵ I Made Surya Dharma dan Putu Agus Ardiana, *Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*, Universitas Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 April 2016.

tax avoidance, Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berikut ini penelitian terdahulu ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.5
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Tahun	Metode Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Monica Davina/ 2015	Deskriptif Kuantitatif	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Leverage</i> (DER), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara
1	2	3	4	5
				parsial dan simultan
2.	Maria Fransisca/2014	Deskriptif Kuantitatif	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Likuiditas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial namun secara simultan berpengaruh signifikan
3.	Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari/2013	Deskriptif Kuantitatif	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> ,	<i>Return on Assets</i> (ROA), Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh

			Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada <i>Tax Avoidance</i>	signifikan secara parsial terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan <i>Leverage</i> dan Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>tax avoidance</i>
4.	Rinaldi,Charoline Cheisviyanny /2013	Deskriptif Kuantitatif	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada	Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI,
1	2	3	4	5
			Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)	Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Kompensasi Rugi Fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

5.	Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini dan Kharis Raharjo/2016	Deskriptif Kuantitatif	Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>), <i>Leverage</i> (DER) Dan Profitabilitas (<i>ROA</i>) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) Pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI	Jumlah komite audit berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> (CETR), kepemilikan institusional berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> (CETR), Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> (CETR), ukuran perusahaan tidak berpengaruh
1	2	3	4	5
			Periode Tahun 2011 – 2013	terhadap <i>tax avoidance</i> (CETR), leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> (CETR), Profitabilitas yang diukur dengan (<i>ROA</i>) tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> (CETR).

6.	Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan /2016	Deskriptif Kuantitaif	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> artinya semakin besar ukuran perusahaan, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , Pertumbuhan penjualan
1	2	3	4	5
				berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
7.	I Made Surya Dharma dan Putu Agus Ardiana/2016	Deskriptif Kuantitaif	Pengaruh <i>Leverage</i> , Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , Intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , Ukuran perusahaan

				berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
--	--	--	--	---

2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Dari beberapa penelitian sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

- a. *Tax avoidance* yang menjadi variabel dependen.
- b. Profitabilitas dengan proksi *return on assets* (ROA) sebagai variabel independen.
- c. *Leverage* dengan proksi *Debt to total Equity* (DER) sebagai variabel independen.
- d. Likuiditas yang digunakan sebagai variabel independen.

Namun dari beberapa kesamaan penelitian, pada penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Objek penelitian belum ada dalam penelitian sebelumnya yakni pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode yang berbeda.
- b. Penelitian secara simultan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Pemikiran

Penghindaran pajak berkenaan dengan peraturan sesuatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memerhatikan ada atau tidaknya kibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha

wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimkan atau meringankan beban pajak dengan cara-cara pajak yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.²⁶

Dalam pandangan Islam, *tax avoidance* atau tindakan penghindaran pajak tidak diperbolehkan. Cendekiawan muslim yakni Ibnu Taimiyah dalam bukunya *Majmuatul Fatawa* berkaitan dengan tindakan penghindaran pajak dalam Gusfahmi mengatakan :”Larangan penghindaran pajak sekalipun itu tidak adil berdasarkan argumen bahwa tidak membayar pajak oleh mereka yang berkewajiban akan mengakibatkan beban yang lebih besar bagi kelompok lain.”²⁷

Tax avoidance merupakan salah satu cara perusahaan dalam mengoptimalkan laba dengan cara mengefisienkan biaya pajak. *Tax avoidance* diprosikan oleh *cash effective rate* (CETR) dengan pembayaran pajak dan laba sebagai perhitungannya. Sehingga dalam kegiatan praktik *tax avoidance*, perusahaan akan berusaha bagaimana bisa membayar pajak seefisien mungkin dengan melihat beberapa hal salah satunya kinerja keuangan, yang diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *tax avoidance* dilakukan.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menjelaskan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. *return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dendawijaya menyatakan bahwa ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan.²⁸ Ketika laba perusahaan yang diperoleh meningkat, maka jumlah pembayaran pajak penghasilan (Pph) akan meningkat juga yang pada akhirnya muncul kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* oleh perusahaan tersebut.

²⁶ Mohammad Zain, *Manajemen Perpajakan, edisi 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 49.

²⁷ Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 185.

²⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 120

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utangnya serta seberapa besarnya komposisi utang suatu perusahaan. Rasio leverage dapat tercermin melalui rasio *debt to total equity* (DER). Menurut Syamsuddin, *debt to equity* (DER) merupakan rasio yang mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.²⁹ Jika perusahaan dapat meningkatkan penjualan, maka penggunaan hutang dapat meningkatkan laba perusahaan. Namun disamping itu juga perusahaan akan cenderung melakukan *tax avoidance* karena laba yang diperoleh dikurangi bunga sehingga pembayaran pajaknya berkurang.

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur seberapa likuid perusahaan serta seberapa besar perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. *Current Assets (CR)* termasuk dalam rasio likuiditas. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat. Namun ketika tingkat likuiditas perusahaan rendah, maka perusahaan cenderung akan mempertahankan arus kas sehingga terdapat peluang besar yang memicu terjadinya tindakan *tax avoidance*.

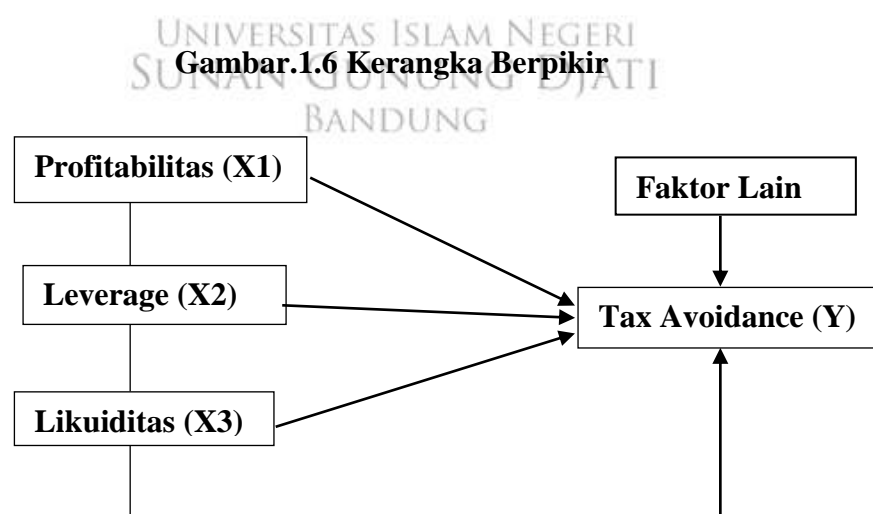
Tindakan *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan yakni manajemen perusahaan yang diambil melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri. Dimana pimpinan perusahaan sebagai pengambil keputusan dan kebijakan dalam perusahaan akan cenderung mempercayakan kepada manajemen perusahaan yang telah mengelola perusahaan tersebut. Teori Agensi merupakan teori yang menggambarkan sebuah hubungan kontrak antara pihak prinsipal yang merupakan pemilik usaha dengan pihak agen selaku manajemen suatu usaha sehingga terdapat pemisahan kepemilikan.

Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling menjelaskan keagenan sebagai “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some*

²⁹ Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2009), 54.

*service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.*³⁰ Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (principal) memerintahkan oranglain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori agensi ini menjelaskan adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal karena agen lebih mengetahui informasi internal dan bagaimana prospek perusahaan kedepannya dibandingkan principal dan lainnya. Teori menjelaskan bahwa ketika praktek berlangsung di lapangan, prinsipal yang merupakan pemilik perusahaan memberikan kepercayaan pengelolaan perusahaan kepada manajemen selaku agen. Pemberian kepercayaan tersebut dilakukan, bertujuan agar manajemen dapat mengelola perusahaan dan memberikan keuntungan yang maksimal kepada pihak prinsipal dengan pencapaian kinerja yang maksimal dari manajemen.

Teori agensi akan mempengaruhi para agen dalam hal laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh meningkat atau menurun, maka jumlah pajak penghasilan berikutnya sesuai dengan peningkatan/penurunan laba perusahaan, sehingga akan muncul kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian, secara ilustratif, hubungan tersebut dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



³⁰ Jensen & Meckling, *The Theory Of The Firm : Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*, Journal Of Financial and Economics, 1976, 3:305-360.

Gambar di atas menjelaskan bahwa variabel x merupakan variabel independen sedangkan variabel Y merupakan variabel dependen. Variabel X terdiri dari variabel X1 yang merupakan profitabilitas, X2 adalah *leverage*, dan X3 yang merupakan likuiditas. Ketiga variabel tersebut masing- masing berpengaruh pada variabel Y yang merupakan *tax avoidance* secara parsial dan simultan.

G. Hipotesis

Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H0 = Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
H1 = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. H0 = *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
H2 = *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. H0 = Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
H3 = Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. H0 = Profitabilitas, *leverage* dan likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
H4 = Profitabilitas, *leverage* dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.